

**STATUS KARAKTER SISWA ANGGOTA ESKTRAKURIKULER
KARATE KELAS 4, 5, DAN 6 DI SDN KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu KeolahragaanUniversitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian PersyaratanGuna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Rico Aditya Nugroho
NIM 13604221008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

STATUS KARAKTER SISWA ANGGOTA ESKTRAKURIKULER KARATE KELAS 4, 5, DAN 6 DI SDN KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA

Oleh:

Rico Aditya Nugroho
NIM 13604221008

ABSTRAK

SD 1 Kotagde Yogyakarta mempunyai visi berprestasi berdasar IMTAQ, IPTEK, cerdas, terampil, mandiri, berwawasan budaya dan lingkungan tentu saja tidak terlepas dari pendidikan karakter yang baik. Akan tetapi masih terlihat siswa datang terlambat, tidak tahu tata krama terhadap guru, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket yang dilaksanakan pada 23 November 2017. Tempat penelitian di SDN 1 Kotagede Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa anggota ekstrakurikuler karate kelas 4, 5, dan 6 berjumlah 26 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan skala status karakter yang telah dilakukan uji validitas dan reliabelitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase tentang status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukan bahwa status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD 1 Kotagede Yogyakarta diperoleh jumlah siswa dengan status karakter sangat baik yaitu 26 siswa (100%), dan tidak ada siswa dalam status baik, tidak baik, dan sangat tidak baik (0%). Nilai rerata diperoleh sebanyak 23,58 terletak pada interval $>16,67$. Maka status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede Yogyakarta secara keseluruhan sangat baik.

Kata kunci :karakter, ekstrakurikuler, karate

**THE CHARACTER STATUS OF THE STUDENTS OF GRADES 4, 5, AND
6 JOINING THE EXTRACURRICULAR KARATE AT SDN 1
KOTAGEDE, YOGYAKARTA**

Rico Aditya Nugroho

NIM 13604221008

ABSTRACT

SDN 1 Kotagede, Yogyakarta, has a vision of achievement based IMTAQ (faith and piety), IPTEK (science and technology), intelligence, skills, autonomy, and cultural and environmental perspectives; this cannot be separated from good character education. But it can still be seen that the students come late, do not show good manners to the teachers, and do not care about the environment. This study aims to investigate the character status of the students of Grades 4, 5, and 6 joining the extracurricular karate at SDN 1 Kotagede, Yogyakarta.

This was a descriptive study using the survey method. The data were collected by a questionnaire on 23 November 2017. The research setting was SDN 1 Kotagede, Yogyakarta. The research subjects were the extracurricular karate participants of Grades 4, 5, and 6 with a total of 26 students. The research instrument was the character status scale of which the validity and reliability had been assessed. The data analysis technique was the descriptive analysis technique using percentages of the character status of the students of Grades 4, 5, and 6 joining the extracurricular karate at SDN 1 Kotagede, Yogyakarta.

The results of the study show that regarding the character status of the students of Grades 4, 5, and 6 of SDN 1 Kotagede, Yogyakarta, 26 students (100%) have a very good character status, and no students have good, bad, and very bad status (0%). The mean score is 23.58, which is in the interval > 16.67 . Therefore, the character status of the students of Grades 4, 5, and 6 joining the extracurricular karate at SDN 1 Kotagede, Yogyakarta, as a whole is very good.

Keywords: *character, extracurricular, karate*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rico Aditya Nugroho

NIM : 13604221008

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Status Karakter Siswa Anggota Ekstrakurikuler Karate

Kelas 4, 5, dan 6 Di SDN 1 Kotagede Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tatapenulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Desember 2017

Yang menyatakan,

Rico Aditya Nugroho
NIM. 13604221008

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

STATUS KARAKTER SISWA ANGGOTA ESKTRAKURIKULER KARATE KELAS 4, 5, DAN 6 DI SDN KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA

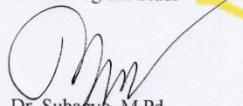
Disusun oleh:

Rico Aditya Nugroho
NIM 13604221008

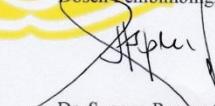
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Subaryo, M.Pd
NIP.19561107 198203 1 003

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 19650325 200201 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

STATUS KARAKTER SISWA ANGGOTA ESKTRAKURIKULER KARATE KELAS 4, 5, DAN 6 DI SDN KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Rico Aditya Nugroho
NIM 13604221008

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta

Pada tanggal 16 Januari 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
Ketua Pengaji/Pembimbing

Nur Sita Utami, M.Or
Sekretaris Pengaji

Komarudin ,M.A
Pengaji I

Tanda Tangan



Tanggal

19/2/18



14/2/18



13/2/18

Yogyakarta, 19 Februari 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

“MAN JADDA WA JADDA”

(barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti dapat/sukses)

Never Say Never

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan mengucap syukur atas karunia-Nya, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tanpa lelah memberikan semangat dan dorongan, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan pengorbanannya.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan Judul “Status karakter siswa anggota ekstrakurikuler karate kelas 4, 5, dan 6 di SDN Kotagede 1 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or, selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Sugeng Purwanto M.Pd selaku Ketua Penguji, Ibu Nur Sita Utami, M.Or selaku Sekretaris, dan Bapak Komarudin, M.A selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD PENJAS beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Kartana, S.Ag, selaku Kepala SDN Kotagede 1 yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Siswa kelas IV – VISDN Kotagede 1 yang telah bersedia sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Teman-teman prodi PGSD PENJAS UNY angkatan 2013 yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atasmenjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagipembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 21 Desember 2017

Penulis,

Rico Aditya Nugroho
NIM 13604221008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Kajian Pendidikan Karakter	7
2. Karakteristik Sekolah Dasar	10
3. Jenis-jenis Pendidikan Karakter	12
B. Kajian Olahraga Karate	18
1. Pengertian karate	18
2. Sejarah Karate	20
C. Penelitian yang Relevan	23
D. Kerangka Pikir.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Definisi Operasional Variabel	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Pengumpulan Data	29
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	32

1. Validitas	33
2. Reliabilitas	36
H. Teknik Analisi Data	37
I. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Data Penelitian	39
C. Pembahasan	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	47
B. Implikasi	48
C. Keterbatasan	49
D. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi instrumen karakter siswa sebelum uji coba.....	31
Tabel 2 Kisi-kisi instrumen karakter siswa setelah uji coba.....	32
Tabel 3 Hasil uji validitas angket.....	35
Tabel 4 Kategori nilai r	37
Tabel 5 Kriteria skor pengkategorian.....	37
Tabel 6 Perhitungan normatif kategori status karakter kedisiplinan.....	40
Tabel 7 Perhitungan normatif kategori status karakter religius	41
Tabel 8 Perhitungan normatif kategori status karakter tanggungjawab.....	42
Tabel 9 Perhitungan normatif kategori status karakter religius	43
Tabel 10 Rerata status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota karate	44
Tabel 11 Perhitungan status karakter siswa kls 4, 5, dan 6 anggota karate	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Histogram karakter kedisiplinan
Gambar 2	Histogram karakter kejujuran
Gambar 3	Histogram karakter tanggung jawab
Gambar 4	Histogram karakter religius
Gambar 5	histogram siswa kls 4, 5, 6 anggota ekstra karate

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran 1	Surat permohonan izin dari universitas	55
Lampiran 2	Surat rekomendasi penelitian dari kesbangpol	56
Lampiran 3	Surat izin dinas penanaman modal dan perizinan	57
Lampiran 4	Surat persetujuan expert judgmen	58
Lampiran 5	Hasil olahdata faktor kedisiplinan	59
Lampiran 6	Hasil olahdata faktor kejujuran.....	60
Lampiran 7	Hasil olahdata faktortanggung jawab	61
Lampiran 8	Hasil olahdata faktor religius.....	62
Lampiran 9	Hasil perhitungan status karakter kls 4, 5, dan 6 anggota karate....	63
Lampiran 10	Hasil validitas instrumen	67
Lampiran 11	Hasil reliabelitas	68
Lampiran 12	Contoh angket	71
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, dimana pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah di masa depan, baik bagi diri sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa, dan bangsa. Tanpa adanya pendidikan, kualitas diri sendiri juga akan rendah dan berpengaruh pada kualitas berbangsa dan bernegara. Pada hakikatnya pendidikan adalah memanusiakan manusia itu sendiri. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan ada bedanya dengan binatang.

Fungsi pendidikan secara umum dapat meningkatkan kualitas hidup manusia apabila bersamaan dengan dukungan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak yang baik, sehingga pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Masyarakat awam berpandangan pendidikan hanya berpaku pada pelajaran disekolah saja, padahal sebenarnya pendidikan juga mencakup beberapa aspek yang salah satunya pendidikan karakter.

Pencapaian prestasi dalam akademik dan non-akademik siswa, tidak lepas dari karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah suatu bentuk aktivitas manusia dimana ada suatu tindakan yang bertujuan untuk mendidik kearah yang baik. Karakter merupakan ciri khas setiap tingkah laku individu dalam melakukan aktivitas untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, lingkungan, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan karakter pada era modern sekarang ini cukup menarik perhatian. Kemajuan teknologi dan perbedaan zaman merusak moral anak-anak karena kurangnya filter dari orang tua. Menurut Novan Ardy (2013: 49) menjelaskan bahwa *Heritage foundation* merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter yang meliputi: 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, 2) Tanggungjawab, disiplin, dan mandiri, 3) Jujur, 4) Hormat dan santun, 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama, 6) Percaya diri, kreatif, keras, dan pantang menyerah, 7) Keadilan dan kepemimpinan, 8) Baik dan rendah hati, 9). Toleransi, cinta damai, dan persatuan. Hal ini merupakan permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan, karena karakter merupakan cermin atau tingkah laku ciri khas seorang anak dalam berperilaku dan pola berpikir di kehidupan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan dan karakter sangat berkaitan erat, pendidikan tanpa karakter tidak cukup sedangkan karakter tanpa pendidikan juga tidak cukup. Zaman modern sekarang ini masyarakat telah mulai meninggalkan pendidikan karakter. Bukti banyak terjadi kasus korupsi yang merajalela dimana-mana, inilah bukti pendidikan yang tidak dibarengi dengan pendidikan karakter. Banyak orang pintar namun tidak memiliki akhlak yang baik sehingga mudah terintimidasi oleh perbuatan negatif. Pendidikan karakter ditanamkan sejak kecil, pada jenjang sekolah dasar merupakan waktu yang tepat dalam menanamkan pendidikan karakter. Pada jenjang SD anak mulai belajar dengan berbagai macam mata pelajaran yang akan meningkatkan nalarinya, sangat tepat jika pendidikan karakter lebih ditanamkan pada waktu ini.

Pendidikan karakter dapat diajarkan dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Materi pelajaran olahraga karate sebagai salah satu contoh, olahraga karate dapat membentuk dan meningkatkan karakter anak menjadi baik sehingga siap menjadi generasi emas di tahun 2025 mendatang. Seperti tujuan olahraga karate yaitu para karate selalu berdisiplin dalam berlatih maupun taat terhadap aturan yang berlaku di perguruan. Fenomena ini diharapkan dapat menularkan kepada anak sekolah dasar untuk berperilaku baik dan mempunyai karakter yang dapat di teladani. Seperti yang di kemukakan (Nakayama Masatoshi, 1966: 13) bahwa karate merupakan seni beladiri yang dikembangkan di Jepang pada tahun 1922. Karate berasal dari dua huruf Kanji; kara berarti kosong, sedangkan te berarti tangan . Kedua huruf Kanji tersebut bila digabungkan menjadi Karate, yang berarti tangan kosong. Karate memiliki pengertian seni beladiri tangan kosong yang digunakan untuk mengembangkan karakter melalui latihan sehingga seorang karateka tidak hanya mempelajari kekuatan fisik, namun juga mempelajari kekuatan mental, spiritual, dan kepribadian.

Observasi yang dilakukan di SD 1 Kotagede, peneliti menemukan beberapa masalah yang menarik perhatian. Permasalahan yang menyinggung pendidikan karakter terhadap siswa sangat kurang. Masih banyak siswa yang tidak tahu tata krama dalam berkomunikasi dan etika dengan guru atau orang yang lebih tua. Tidak hanya hal tersebut, kedisiplinan datang tepat waktu kini telah ditinggalkan meskipun dari peraturan sekolah ada hukuman bagi siswa yang datang terlambat. Serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah

masih kurang, menjaga kebersihan kelas sendiri dan membuang sampah sembarangan meskipun telah di sediakan tempat sampah yang sudah di bagi-bagi sesuai jenis sampah.

Dapat ditarik asumsi bahwa sebagian besar memiliki karakter yang tidak baik, termasuk didalamnya siswa yang mengikuti karate. Hal ini tidak sesuai dengan teori tentang karate yang menyebutkan bahwa karate dapat memberikan kontribusi baik bagi karakter siswa. Siswa yang mengikuti karate diasumsikan juga melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan norma karate seperti terlambat, membuang sampah sembarangan dan kurang memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status karakter siswa anggota ekstrakurikuler karate kelas 4, 5, dan 6 di SDN 1 Kotagede. Populasi penelitian ini seluruh anggota ekstrakurikuler karate siswa kelas 4-6 di SDN 1 Kotagede dengan jumlah 26 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi, sehingga seluruhnya akan dijadikan subjek penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diajukan permasalahan sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang datang terlambat.
2. Siswa berkomunikasi dengan guru tidak menggunakan bahasa formal.
3. Membuang sampah sembarangan meskipun telah di sediakan tempat sampah.
4. Sebagian besar anak tidak tahu tata krama kepada orang tua dan kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan kedisiplinan.

5. Belum diketahui karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan yaitu belum diketahui karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembahasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “ Seberapa baik status siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD 1 Kotagede Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian relevan selanjutnya.
 - b. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai karakter bagi mahasiswa keolahragaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa dapat mengetahui status karakter mereka dari hasil pembelajaran ekstrakurikuler karate

b. Bagi Guru

Hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan informasi kepada guru bahwa dengan olahraga karate dapat membentuk karakter diri anak yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Teori Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Nurani Soyomukti (2013:27) menyatakan pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan.

Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain:

- a. Penyadaran
- b. Pencerahan
- c. Pemberdayaan
- d. Perubahan perilaku

Redja Mudyahardjo (2001: 9) mengemukakan ilmu pendidikan merupakan sebuah sistem pengetahuan tentang pendidikan yang diperoleh melalui riset. Oleh karena pengetahuan yang dihasilkan riset tersebut disajikan dalam bentuk konsep-

konsep pendidikan, maka ilmu pendidikan dapat pula dibataskan sebagai sebuah sistem konsep pendidikan yang dihasilkan melalui riset.

Sedangkan menurut R.S Peters dalam bukunya *The Philosophy of education* menandaskan bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak mengenal akhir karena kualitas kehidupan manusia terus meningkat. (Dikutip dalam Siti Murtiningsih, Pendidikan Alat Perlawan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire, 2004:3).

Pendidikan dalam Arti Luas menurut Nurani Soyomukti (2013:28) mengemukakan pendidikan dalam arti luas adalah sebagai proses kehidupan, banyak filsuf dan pemikir mempertahankan pendidikan dalam maknanya yang luas dan menolak reduksi pendidikan ke dalam arti sempit, seperti pelembagaan pendidikan melalui sekolah sekelompok belajar yang terlalu menekankan pada metode dan pengadministrasian yang kaku. Mereka berusaha mengenang kembali pendidikan sebagai proses yang alamiah sekaligus bagian dari kehidupan yang tidak membutuhkan rekayasa. Konsep yang dilahirkan misalnya *Long-life Educations*. Maksudnya adalah, segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berarti upaya sadar seseorang untuk memberdayakan diri agar mampu bertahan di segala macam situasi dan berlangsung tanpa batas waktu.

Ryan dan Bohlin dalam Rukiyati dan Andriani (2016: 131) mengatakan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Novan Ardy Wijayani dalam buku Konsep Praktik & Strategi Membumikan pendidikan karakter SD (2013:24-25) mengatakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu. Dari karakter dalam kamus lengkap bahasa indonesia adalah sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut kamus psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Menurut Tohmas Lickona, (1991) dalam jurnal yang ditulis oleh Ajat Sudrajat mengemukakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Sedangkan menurut (Screnco dalam buku Muclas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, 2011:45) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara, ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kualitas hidup dengan karakter yang baik sebagai salah satu faktornya.

2. Karakteristik Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar (SD) memiliki karakteristik yang beragam. Usia siswa SD masa kanak-kanak. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2013: 114-115) membagi masa kanak-kanak akhir menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas rendah Sekolah Dasar berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, yang biasanya duduk di kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar. Adapun ciri-ciri anak masa kelas rendah Sekolah Dasar adalah:
 - 1.) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmanai dan prestasi sekolah
 - 2.) Suka memuji sendiri
 - 3.) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.
 - 4.) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
 - 5.) Suka meremehkan orang lain.
- b. Masa kelas tinggi Sekolah Dasar berlangsung antara usia 9/10 – 12/13 tahun, biasanya duduk di kelas 4,5, dan 6 Sekolah Dasar. Adapun ciri-ciri anak masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:
 - 1.) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
 - 2.) Ingin tahu,ingin belajar dan realistik
 - 3.) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus

- 4.) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- 5.) Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Jean Piaget dalam Rita dkk (2013: 115) menyatakan bahwa pada masa kanak-kanak mampu berfikir logis mengenai objek dan kejadian, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang sifatnya konkret, dapat digambarkan atau pernah dialami. Dalam mengajarkan pendidikan karakter di SD, guru juga harus memberikan contoh nyata misalnya datang tepat waktu pada jam masuk sekolah guru harus sudah berada di sekolah.

Sedangkan menurut Sunarto dan B. Agung Hartono (2002:05) mengatakan karakteristik seorang anak mungkin memulai pendidikan formalnya di tingkat taman kanak-kanak pada usia 4 atau 5 tahun. Pada awal ia memasuki sekolah mungkin tertunda sampai ia berusia 5 atau 6 tahun. Tanpa memperdulikan berapa umur seorang anak, karakteristik pribadi dan kebiasaan-kebiasaan yang dibawanya ke sekolah akhirnya terbentuk oleh pengaruh lingkungan dan hal itu tampaknya mempunyai pengaruh penting terhadap keberhasilannya di sekolah dan masa perkembangan hidupnya di kelak kemudian.

Erickson (Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, 1993:167) mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat diditeksi pada masa kanak-kanak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa adalah perubahan perilaku anak ke tujuan hal yang positif serta bawaan perilaku anak sejak dulu apabila pada masa dewasa terdapat perilaku berkelainan.

3. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Menurut Yahya Khan (2010:2) ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebieran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

Selain itu jenis pendidikan karakter menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. 18 karakter tersebut adalah sebagai berikut :

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

a. Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik dalam kelas maupun luar kelas berjalan dengan lancar. Menurut Suharismi Arikunto (1980:114) mengemukakan disiplin kepatuhan seseorang dalam mengikuti paraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Sedangkan menurut Thomas Gordon (1996: 3) disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketepatan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Kata disiplin berasa dari bahasa latin “ *discipilus*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran menurut Ariesandi (2008:230-231) arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi

masyarakat. Sedangkan menurut Nurla Isna (2011:103) disiplin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

Berdasarkan beberapa ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa disiplin adalah tindakan seseorang yang selalu menaati peraturan yang ada di dalam instansi seseorang itu berada. Menurut Kemendiknas (2010: 25-30) contohnya di dalam lingungan sekolah disiplin yang diharapkan untuk siswa yaitu membiasakan hadir tepat waktu, mematuhi peraturan, menggunakan pakaian seragam yang telah ditentukan sekolah sesuai jadwal.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Berkewajiban menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. Menurut *Thomas Lickona* (2012:76) Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Sedangkan menurut Agus Wibowo (2012:104) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah perbuatan seseorang berperilaku mengerjakan suatu amanat yang ada dan di kerjakan dengan sungguh-sungguh meski harus meninggalkan kepentingan yang lebih besar. Contoh perilaku tanggung jawab

yang diharapkan kepada siswa di sekolah menurut Kemendiknas (2010: 25-30) yaitu pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.

c. Kejujuran

Sikap jujur adalah sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokan antara Informasi dengan fenomena atau realitas. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologi sosial dan yang paling banyak didefinisikan. Ada yang menganggap sikap hanyalah sejenis motif sosiogenis yang diperoleh melalui proses belajar (Sherif dan Sheriff, 2011:39). Menurut *Albert* (2011:5) kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Kejujuran tidaklah selalu tepat arti harfiahnya, dalam arti memiliki batasan-batasan dan lebih bersifat kondisional dalam aplikasinya sepanjang tidak keluar dari tujuan dan makna dasar. Individu yang jujur adalah individu mampu menghargai apa yang dimiliki. Hati yang jujur menghasilkan tindakan-tindakan yang jujur. Jika kejujuran sudah ada dan melekat pada diri individu maka akan mendatangkan banyak hal yang positif, individu tidak akan berfikir untuk melakukan hal yang curang. Jadi dapat disimpulkan, bahwa apa yang disebut dengan sikap jujur adalah sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokan antara Informasi dengan fenomena atau realitas. Sedangkan menurut Nurla Isna (2011:106), kejujuran adalah perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya menjadikan sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Berdasarkan para ahli yang berada di atas dapat diketahui definisi kejujuran adalah suatu perilaku yang selalu menunjukkan fakta baik dari perkataan, tindakan, maupun pekerjaan. Kejujuran yang di harapkan dalam lingkungan sekolah bagi siswa adalah larangan menyontek, Kemendiknas (2010:25-30, dalam buku Paduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah yang di tulis oleh Nurla Isna)

d. Religius

Religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya terhadap ajaran agama yang dianutnya (Jalaluddin, 2008 : 25).

B. Kajian Olahraga Karate

1. Pengertian Karate

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bela berarti menjaga baik-baik; merawat; dan memelihara. Sedangkan diri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang seorang; atau badan. Jadi kita dapat menyimpulkan kalau beladiri adalah metode dan tindakan untuk menjaga, merawat dan mempertahankan baik itu diri sendiri, orang lain, barang- barang umum dan pribadi, dari luka ataupun kerusakan.

Bela diri merupakan cabang olahraga yang melibatkan fisik. Olahraga bela diri dan cabang olahraga lainnya yang termasuk dalam bentuk olahraga yang memerlukan sentuhan fisiki langsung, membutuhkan keberanian. Dengan kata lain, cabang-cabang olahraga dimana terdapat sentuhan fisik langsung memerlukan keberanian menyerang. Hal ini sesuai dengan peraturan permainan

yang berlaku, dimana setiap tindakan penyerangan yang berhasil akan memperoleh nilai. (Moch. Saleh dan Matakupan, 1982:1).

Sedangkan menurut (Joan M.Nelson, 1997:1) mengemukakan walaupun bela diri dulu merupakan teknik fisik yang diambil dari berbagai macam latian perang, latian bela diri masa kini lebih bersifat penggabungan, mengkombinasikan pengamatan, penilaian, komunikasi, dan pertahanan fisik yang menjadi program yang menyeluruh.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beladiri adalah olahraga yang melibatkan fisik dan *body context* secara langsung. Beladiri juga memerlukan jiwa keberanian untuk menyerang.

Karate merupakan seni beladiri yang dikembangkan di Jepang pada tahun 1922. Karate berasal dari dua huruf Kanji; kara berarti kosong, sedangkan te berarti tangan Kedua huruf Kanji tersebut bila digabungkan menjadi Karate, yang berarti tangan kosong. Karate memiliki pengertian seni beladiri tangan kosong yang digunakan untuk mengembangkan karakter melalui latihan sehingga seorang karateka tidak hanya mempelajari kekuatan fisik, namun juga mempelajari kekuatan mental, spiritual, dan kepribadian (Nakayama Masatoshi, 1966: 13).

Karate adalah seni bela diri yang berasal dari Jepang. Karate terdiri dari atas dua kanji , yaitu “*Kara*” yang berarti “kosong”, dan “*te*” yang berarti “tangan”. Kedua kanji tersebut bermakna “tangan kosong” (*pinyin*: *kongshou*). Karate berarti sebuah seni bela diri yang memungkinkan seseorang mempertahankan diri tanpa senjata. Selain itu, makna Karate adalah suatu cara menjalankan hidup yang tujuannya adalah memberikan

kemungkinan bagi seseorang agar mampu menyadari daya potensinya, baik secara fisik maupun spiritual. Kalau segi spiritual karate diabaikan, segi fisik tidak ada artinya (Sujoto J.B , 1996 : 1).

Sedangkan menurut Moch. Saleh dan J. (1983:10) karate adalah suatu teknik beladiri dengan tangan kosong yang praktis. Suatu metode latihan fisik dan mental yang resmi dan merupakan olahrga beladiri yang dapat dipertandingkan.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karate adalah olahraga bela diri yang menggunakan tangan kosong untuk bertarung tanpa alat. Karate juga tidak hanya mempelajari seni beladiri namun juga kekuatan mental, spiritual, dan kerprabadian.

2. Sejarah Karate

Karate masuk ke Indonesia bukanlah atas jasa tentara Jepang, melainkan dibawah oleh para mahasiswa Indonesia pada awal tahun 1960-an yang telah selesai menempuh studinya di Jepang dalam rangka beasiswa program P4J (Proyek Pampasan Perang Pemerintah Jepang) bagi bekas Negara-negara jajahanya pada perang dunia ke II di Asia. Tahun 1963 beberapa mahasiswa Indonesia antara lain Alm. Drs. Baud Adikusumo (Pendiri INKADO), Muchtar, dan Drs. Karyanto Djojonegoro mendirikan Dojo di Jakarta. Mereka inilah yang mula-mula mendirikan dan memperkenalkan Karate/Karate-do (aliran shotokan) di Indonesia dan selanjutnya mereka membentuk wadah yang mereka namakan PORKI (persatuan olahraga karate-do Indonesia) umumnya mereka kuliah di Kejo University dan berlatih pada Dojo JKA (Japan Krate Assosiation) di Universitas tersebut yang dikepalai oleh Isao Obata, salah seorang murid Gichin Funakoshi

yang bernaung dibawah JKA. Disamping alumni mahasiswa-mahasiswa tersebut di atas. Banyak juga orang Jepang yang datang langsung ke Indonesia dalam rangka studi maupun usaha, ikut juga memberikan warna bagi perkembangan Karate/Karate-do di Indonesia. Mereka ini antara lain: Matsuzaki (KKI-1966), Ishishi (Gojuryu-1969), Hayashi (Shitoryu-1971), dan Oyama (Kyokushinkai – 1967).

Sedangkan menurut A.Wahid, Shotokan (2007:23-30) mengatakan Ada banyak buku yang ditulis oleh para pakar sejarah Karate/Karate-Do yang mengulas tentang keaslian asal-usul Karate/Karate-do. Ada beberapa teori yang cukup “menghebohkan” yang dicetuskan oleh Robin L. Rielly beliau menyatakan bahwa kemungkinan besar karate berasal dari kebudayaan Yunani Kuno. Ia berani menyatakan teori tersebut berdasarkan temuan arkeologis berupa vas creat kuno dari abad ke-16 SM yang berisikan fragmen dua orang yang sedang tinju dan gulat ala Yunani Kuno. Terakhir beliau menepis teori tentang India sebagai asal karate dengan alasan hal itu lebih banyak diperoleh lewat legenda dan penyampaian lisan semata tanpa ada bukti arkeologis sebagai penguat kenyataan ilmiah.

Abdul Wahid(2011: 20) Lebih dari 4.000 tahun yang lalu (sebelum abad ke-20 SM), bangsa/ras Aria yang berasal dari suku-suku yang buas, namun cerdas di daerah padang rumput Eropa Timur dan Asia. Tengah melakukan penyerbuan kearah selatan yang lebih subur. Persia serta anak benua Hindustan di Asi (kini India dan Pakistan) yang makmur adalah sasaran utamanya. Dengan kemampuan teknik berperang yang tinggi dan penuh disiplin dalam tempo sekejap mereka

berhasil menaklukannya lalu mendirikan negara dengan golongan mereka sebagai kaum penguasa yang mengatur kehidupan bangsa/ras Dravida yang merupakan penduduk asli.

Olahraga karate yang berasal dari Negara Jepang ini, merupakan olahraga bela diri yang banyak kita ambil pelajarannya. (Bambang Muladi,dkk, 1996:11) mengemukakan karate masuk ke Indonesia sekitar tahun 1964. Karena semakin banyak pemuda maupun pelajar yang menyukai beladiri karate, maka sejak itu pula didirikanlah persatuan olahraga karate-do Indonesia (PORKI). Kemudian pada tahun 1972, Mayor Jenderal Widjojo Sujono menyatukan semua aliran karate yang ada di Indonesia dalam satu wadah yang bernama federasi olahraga karate-do Indonesia (FORKI). Sampai saat ini FORKI makin berkembang pesat di Indonesia dan memiliki andil yang besar dalam mendidik mental para generasi muda.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah karate berasal dari negara jepang dan untuk pertama kali masuk ke Indonesia bukanlah atas jasa tentara Jepang, melainkan dibawah oleh para mahasiswa Indonesia pada awal tahun 1960-an yang telah selesai menempuh studinya di Jepang dalam rangka beasiswa program P4J (Proyek Pampasan Perang Pemerintah Jepang) bagi bekas Negara-negara jajahanya pada perang dunia ke II di Asia. Tahun 1963. Karate bukan satu satunya beladiri yang mempunya aliran, berbagai aliran di indonesia berkembang namun semua itu di jadi satukan melalui FORKI (Federasi Karate-DO Indonesia) sejak 1972 hingga sekarang.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan, dengan pengaruh olahraga karate terhadap nilai-nilai pendidikan karakter siswa sekolah dasar sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Desy Legiya Utami (2015) dengan penelitian yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Sumpah Karate untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi nilai-nilai sumpah karate terbagi menjadi tiga tahapan, yakni menghafal sumpah karate, menenangkan pikiran dan latihan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat proses implementasi nilai-nilai sumpah karate, adapun faktor pendukungnya yaitu, keaktifan siswa saat berangkat latihan, kerjasama pelatih dengan siswa, dukungan pihak sekolah dan orangtua, komunikasi orangtua dengan pelatih lancar dan kondisi psikologis kohai atau siswa. Faktor penghambatnya yaitu siswa tidak rajin berangkat latihan, fasilitas ekstrakurikuler karate, komunikasi pelatih dengan orang tua tidak lancar, kondisi psikologis kohai atau siswa. Adapun sistem pendidikan karate di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu, tradisi, hukuman, keteladanan atau pemberian contoh yang dilakukan oleh pelatih, sumpah karate, belajar sambil bermain dan pemberian penghargaan atau reward. Tingkat kedisiplinan siswa MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ikut serta ekstrakurikuler karate, dapat dikatakan mengalami peningkatan walaupun belum maksimal. Tingkat kedisiplinan dapat dilihat dari frekuensi siswa yang

datang terlambat latihan rutin sudah mulai berkurang, frekuensi keterlambatan saat masuk sekolah juga sudah mulai berkurang dan juga bertambahnya prestasi siswa didalam setiap kejuaraan.

2. Penelitian dilakukan oleh Ahmad Muzamil (2015) dengan penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Karate BKC pada Siswa MI Nurusibbyan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakulikuler karate BKC pada siswa MI Nurusibbyan dengan metode menelah setiap gerakan dan metode peneladanan. Implementasi ini berdampak positif terhadap siswa. baik dalam hal kejujuran, tanggungjawab, disiplin, religius, mandiri, toleransi, semangat kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, bersahabat, demokratis, kreatif, cinta damai. Hal ini tidak saja tercermin pada waktu kegiatan berlangsung namun juga berkesinambungan baik dalam lingkungan sekolah pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, maupun dilingkungan keluarga.

D. Kerangka Berfikir

Olahraga karate adalah seni bela diri dari jepang. Seni bela diri karate dibawa masuk ke jepang lewat okinawa. Seni bela diri ini pertama kali disebut ‘Tote’ yang berarti seperti “Tangan China”. Waktu karate masuk ke jepang, nasionalisme jepang pada saat itu sedang tinggi-tingginya sehingga mampu memberikan kontribusi tinggi dalam penanaman nasionalisme di negara jepang. Karena dalam olahraga karate terkandung nilai-nilai sumpah karate yang mengandung karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan jati diri seseorang atau gambaran bagaimana perilaku seorang itu.

Menurut Thomas Lickona mengatakan pendidikan karakter sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Dalam kesimpulan tentang olahraga karate dan pendidikan karakter diharapkan ada keterkaitan. Dalam olahraga karate yang berasal dari Jepang merupakan olahraga yang disiplin, menjaga sopan santun seperti yang terkandung dalam sumpah karate sehingga dapat diimplementasikan ke dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Peneliti menemukan masalah di SD Kotagede 1 bahwa masih banyak siswa yang tidak tahu tata krama dalam berkomunikasi dan etika dengan guru atau orang yang lebih tua. Tidak hanya hal tersebut, kedisiplinan datang tepat waktu kini telah ditinggalkan meskipun dari peraturan sekolah ada hukuman bagi siswa yang datang terlambat. Serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah masih kurang, menjaga kebersihan kelas sendiri dan membuang sampah

sembarangan meskipun telah di sediakan tempat sampah yang sudah di bagi-bagi sesuai jenis sampah.

SD Kotagede 1 merupakan sekolah negeri yang memiliki visi berprestasi berdasar IMTAQ, IPTEK, cerdas, terampil, mandiri, berwawasan budaya dan lingkungan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler karate penelitian ini ditunjukan seberapa baik status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede. Namun, peneliti membatasi apa yang ingin dicapai dari olahraga karate untuk membentuk nilai-nilai pendidikan karakter yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan religius. Hal ini dikarenakan masalah yang muncul ketika peneliti observasi pada saat itu.

Peneliti akan melakukan survei terhadap siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate dengan menggunakan angket berdasarkan indikator karakter yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan religius.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2014:13). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari sesuatu kelompok ataupun suatu daerah (Iqbal Hasan 2002: 13).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kotagede yang beralamat di Jalan Kemasan, Nomor. 49, Kotagede, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan 23 November 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD Negeri 1 Kotagede Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 siswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini karena jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2015: 124-125) penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang meliputi obyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013:169). Mengingat penelitian ini adalah untuk mengetahui status karakter siswa kelas 4, 5, 6 anggota ekstrakurikuler karate sehingga variabel dalam penelitian ini adalah karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 yang mengikuti ekstrakurikuler karate. Karakter tersebut meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan religius.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap penelitian. Teknik pengumpulan data adalah skala untuk mencari data yang dibutuhkan dari subyek penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik nontes kuesioner jenis skala Guttman dalam bentuk angket. Skala dengan pengukuran ini akan didapat jawaban yang tegas yaitu ‘ YA’ atau ‘ TIDAK’. Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu pertanyaan yang di sajikan. Pertimbangan menggunakan skala Guttman adalah untuk mempermudah anak dalam menjawab atau agar tidak membingungkan mengingat bahwa responden penelitian ini adalah siswa SD kelas 4-6.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut agar menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan skala karakter siswa dengan metode skala Guttman. menurut Sugiyono (2015: 139) skala pengukuran dengan tipe ini akan di dapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”.

Dengan jawaban skala karakter siswa tersebut, peneliti bisa mendapatkan data mengenai status karakter siswa. Adapun langkah-langkah menyusun instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11), dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan konstrak

Adalah langkah pertama yang membatasi variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini adalah status karakter siswa anggota ekstrakurikuler karate kelas 4, 5, dan 6 di SD Kotagede 1 Yogyakarta.

2. Menyidik faktor

Adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak, yaitu menjadi faktor-faktor subvariabel. Faktor-faktor yang mengkonstrak status karakter siswa dalam keseharian disekolah di SD 1 Kotagede Yogyakarta adalah faktor kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan religius.

3. Menyusun butir-butir pertanyaan

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal pernyataan.

Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir- butir pernyataan yang disusun bersifat positif dan negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang jawabannya sesuai dengan harapan penelitian, sedangkan pernyataan negatif jawaban yang tidak ssuai dengan harapan peneliti.

4. Konsultasi / kalibrasi ahli (Expert Judgement)

Expert Judgment merupakan validasi kelayakan instrumen berdasarkan pendapat para ahli dibidangnya.*Expert judgment* dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY bernama Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or. Dosen ahli menilai secara cermat semua aspek instrumen yang akan divalidasi. Hasil pengujian instrumen penelitian dengan teknik *expert judgment* yaitu instrumen layak digunakan untuk penelitian dengan beberapa perbaikan sesuai saran.

5. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabelitas butir-butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen. Uji coba dilakukan

pada kelas 3 di SD 1 Kotagede Yogyakarta pada bulan Juni 2017. Subjek uji coba ini berjumlah 26 siswa kelas 3 di SD 1 Kotagede Yogyakarta.

Tabel 1. kisi-kisi instrumen karakter siswa sebelum uji coba

No	Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jumlah Soal
				Positif	Negatif	
1.	Pendidikan Karakter	Kedisiplinan	1. Membiasakan datang tepat waktu	1	2,3	3
			2. Membiasakan mematuhi aturan	4,7	5,6	4
			3. Menggunakan pakaian sesuai jadwal	9	8,10	3
	Kejujuran	Kejujuran	1. Perkataan	11,12	13	3
			2. Tindakan	14,15,17	16	4
			3. Pekerjaan	18,19	20	3
	Tanggung Jawab	Tanggung Jawab	1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur	21,22	23	3
			2. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah	24,25,26		3
	Religius	Religius	1. Sikap patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	27,29	28	3
			2. Toleransi satu sama lain	30,31	32	3
Jumlah						32

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen karakter siswa setelah uji coba

No	Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jum -lah Soal
				Positif	Negatif	
1.	Pendidikan Karakter	Kedisiplinan	1. Membiasakan datang tepat waktu	1	2,3	3
			2. Membiasakan mematuhi aturan	4,7	5,6	4
			3. Menggunakan pakaian sesuai jadwal	9	8,10	3
		Kejujuran	1. Perkataan	11		1
			2. Tindakan	,17	16	2
			3. Pekerjaan	18,19		2
		Tanggung Jawab	1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur	21,22	23	3
			2. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah	24,25		2
		Religius	1. Sikap patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	27,29		2
			2. Toleransi satu sama lain	30,31	32	3
Jumlah						25

G. Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen

Instrumen-instrumen pengukuran penelitian ini disusun dengan upaya pemenuhan kriteria validitas dan reliabelitas instrumen.

1. Validitas

Validitas menunjukkan bahwa tingkat instrumen yang akan digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas yang diuji dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruks. Sugiyono (2015: 350) berpendapat bahwa Instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruk dan isi, sedangkan untuk instrumen nontes cukup memenuhi validitas konstruk saja. Validitas konstruk yang digunakan untuk menguji instrumen tes dan non tes menggunakan pendapat ahli (*expert Judgment*).

Expert Judgment merupakan validasi kelayakan instrumen berdasarkan pendapat para ahli dibidangnya. *Expert judgment* dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY bernama Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or. Dosen ahli menilai secara cermat semua aspek instrumen yang akan divalidasi. Hasil pengujian instrumen penelitian dengan teknik *expert judgment* yaitu instrumen layak digunakan untuk penelitian dengan beberapa perbaikan sesuai saran.

Validitas isi yang digunakan untuk menguji instrumen tes berupa pernyataan menggunakan rumus korelasi point biserial (Suharsimi, 2012: 93).

Berikut rumus korelasi point biserial:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = Korelasi point biserial

Mp = Rerata skor subjek yang menjawab benar

- Mt = Rerata skor total
 St = Simpangan baku skor total
 p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

 q = Proporsi siswa yang menjawab salah

$$= 1 - p$$

Nilai korelasi instrumen tes yang dinyatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, sebaliknya jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$ maka instrumen tes tidak valid. Uji terpakai instrument tes dilakukan pada 26 sampel penelitian mempunyai nilai koefisien (r_{table}) 0,388 dengan taraf $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrument tes dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2007 didapat 25 butir soal pernyataan memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dari 32 soal pernyataan. Uraian lengkap perhitungan validitas ada pada lampiran. Hasil validasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,607	0,388	Valid
2	0,582	0,388	Valid
3	0,412	0,388	Valid
4	0,455	0,388	Valid
5	0,455	0,388	Valid
6	0,412	0,388	Valid
7	0,646	0,388	Valid
8	0,427	0,388	Valid
9	0,477	0,388	Valid
10	0,646	0,388	Valid
11	0,530	0,388	Valid
12	-0,106	0,388	Tidak Valid
13	-0,106	0,388	Tidak Valid
14	-0,106	0,388	Tidak Valid
15	-0,061	0,388	Tidak Valid
16	0,710	0,388	Valid
17	0,710	0,388	Valid
18	0,519	0,388	Valid
19	0,646	0,388	Valid
20	-0,106	0,388	Tidak Valid
21	0,459	0,388	Valid
22	0,479	0,388	Valid
23	0,390	0,388	Valid
24	0,519	0,388	Valid
25	0,524	0,388	Valid
26	-0,150	0,388	Tidak Valid
27	0,529	0,388	Valid
28	-0,150	0,388	Tidak Valid
29	0,524	0,388	Valid
30	0,505	0,388	Valid
31	0,422	0,388	Valid
32	0,412	0,388	Valid

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat 7 butir angket yang tidak valid, yaitu nomor 12, 13, 14, 15, 20, 26, dan 28. Ketujuh butir angket tersebut tidak valid karena memiliki r_{hitung} yang kurang dari r_{tabel} yaitu 0,388. Butir-butir angket yang tidak valid ini kemudian dihapus dari angket. Rincian tentang perhitungan validitas menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2007* dapat dilihat pada lampiran.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah gambaran suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan dalam proses pengumpulan data. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus KR-20. Rumus KR-20 digunakan untuk menguji reliabel suatu instrumen penelitian yang hanya memiliki 2 jawaban pada kriteria pilhan jawaban. Contoh jawaban “Benar” diisi dengan nilai 1, dan jawaban “Salah” diisi nilai 0. Rumus reliabilitas yang menggunakan teknik KR-20 dari Suharsimi (2012:115) sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

n = jumlah item soal

p = proporsi siswa yang menjawab benar

q = Proporsi siswa yang menjawab salah

S_t^2 = standar deviasi

Nilai korelasi instrumen tes yang dinyatakan reliable jika r hitung $>0,7$ sebaliknya jika r hitung $<0,7$ maka instrumen tes tidak reliabel. Uji terpakai instrument tes yang dilakukan pada 26 sampel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrument tes dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2007 didapat nilai r hitung sebesar 0,889. Hasil perhitungan reliabilitas 0,889 termasuk dalam reliabilitas sangat tinggi. Uraian lengkap perhitungan reliabilitas ada pada lampiran.

Tabel 4. Kategori Nilai r

Nilai r	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

(Ruseffendi, 2005:160)

H. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini berupa data tentang status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD Kotagede 1 Yogyakarta. Pengumpulan data tersebut digunakan angket yang bersifat tertutup, yaitu responden diminta memilih jawaban yang tersedia. Penggunaan angket sebagai metode pokok dalam penelitian ini, karena didasarkan atas pertimbangan terbatasnya kemampuan peneliti dan lebih praktis dalam waktu yang bersamaan dapat mengjangkau responden yang cukup banyak.

I. Analisis Data

Langkah selanjutnya menganalisis data agar dapat ditarik kesimpulan menggunakan perhitungan distribusi frekuensi dengan menghitung mean dan standar deviasi untuk dibandingkan dengan kurva normal. Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 5. Kriteria Skor Pengkategorian

Skor	Kategori
$X > M + 1.SD$	Sangat Baik
$M < X < + 1.SD$	Baik
$M - 1.SD < X < M$	Tidak Baik
$X < M - 1.SD$	Sangat Tidak Baik

(Djemari Mardapi, 2008 : 123)

Keterangan :

M = *Mean* (rerata)

Sd = Standar Deviasi

Setelah data dikelompokan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus, Anas Sudjono (2011 : 43) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = *Number Of Cases* (banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta berdiri pada tahun 1946 dan beralamat di jalan Kemasan 49 kelurahan Purbayan, kecamatan Kotagede, Daerah Istimewa Yogyakarta 55173. SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta terakreditasi A. Keadaan fisik SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta sudah cukup baik dan bagus. Letak sekolah sangat mudah dijangkau, hal ini karena sekolah berada di tepi jalan raya dan dekat dengan sarana umum seperti pasar, kantor pegadaian, kantor pos dan rumah sakit. SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP 2006 dan kurikulum 2013. Visi SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta adalah “Berprestasi berdasar IMTAQ, IPTEK, cerdas, terampil, mandiri, berwawasan budaya dan lingkungan” disertai dengan 10 misi. Penelitian ini dilakukan di SDN Kotagede 1 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 anggota ekstrakurikuler karate dengan total populasi 26 siswa. Dimana sampel penelitian ini adalah jumlah seluruh jumlah populasi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti sebagai mana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede Yogyakarta. Dengan rincian sebagai berikut, siswa kelas IV berjumlah 4 siswa, kelas V berjumlah 13, dan siswa kelas VI berjumlah 9 siswa sehingga keseluruhan responden berjumlah 26 siswa.

Berikutnya akan dideskripsikan data mengenai masing-masing faktor yang mendasari status karakter siswa anggota ekstrakurikuler karakter di SD 1 Kotagede Yogyakarta.

1. Perhitungan Normatif Karakter kedisiplinan

Tabel 6. Perhitungan Normatif Kategorisasi Status Karakter Kedisiplinan

Formula	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > M + 1.SD$	>6,67	Sangat Baik	26	92,3 %
$M - 1.SD < X < M$	5-6,66	Baik	0	0%
$M - 1.SD < X < M$	3,34-4,99	Tidak Baik	0	0%
$X < M - 1.SD$	< 3,33	Sangat Tidak Baik	0	0%
JUMLAH			26	100%

Berdasarkan tabel tersebut distribusi status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler SD 1 Kotagede berdasarkan faktor kedisiplinan diketahui bahwa persentase karakter kepribadian kategori sangat baik sebanyak 100% (26 siswa), dan siswa yang status karakter baik, tidak baik dan sangat tidak baik tidak ada. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 9,6 terletak pada interval >6,67, maka status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karakter di SD 1 Kotagede berdasarkan faktor kedisiplinan adalah sangat baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram karakter kedisiplinan

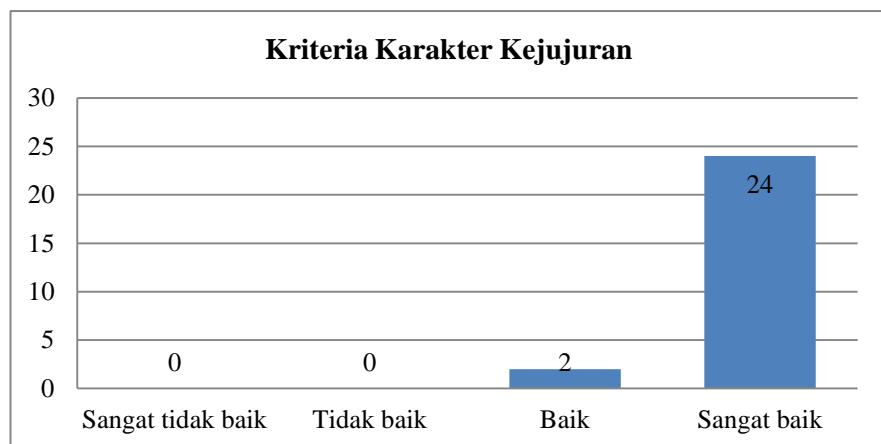
2. Perhitungan Normatif Karakter Kejujuran

Tabel 7. Perhitungan Normatif Kategorisasi Status Karakter Kejujuran

Formula	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > M + 1.SD$	>3,33	Sangat Baik	24	92,3 %
$M - 1.SD < X < M$	2,50-3,32	Baik	2	7,7%
$X < M - 1.SD$	1,68-2,49	Tidak Baik	0	0%
JUMLAH			26	100%

Berdasarkan tabel tersebut distribusi status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler SD 1 Kotagede berdasarkan faktor kejujuran diketahui bahwa prsentase karakter kepribadian kategori sangat baik sebanyak 92,3% (24 siswa), baik 7,7% (2 siswa), dan siswa yang status karakter tidak baik dan sangat tidak baik tidak ada. Nilai rerata diperoleh sebesar 4,81 terletak pada

interval $>33,3$, maka status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede berdasarkan faktor kejujuran adalah sangat baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Karakter Kejujuran

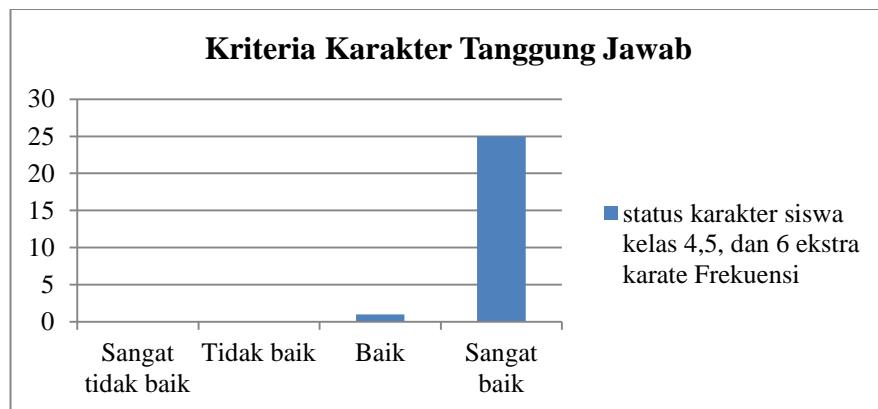
3. Perhitungan Normatif Karakter Tanggung Jawab

Tabel 8. Perhitungan Normatif Kategorisasi Status Karakter Tanggung Jawab

Formula	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > M + 1.SD$	$>3,33$	Sangat Baik	25	96,1 %
$M - 1.SD < X < M$	2,50-3,32	Baik	1	3,9%
$M - 1.SD < X < M$	1,68-2,49	Tidak Baik	0	0%
$X < M - 1.SD$	$<1,67$	Sangat Tidak Baik	0	0%
JUMLAH			26	100%

Berdasarkan tabel tersebut distribusi status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler SD 1 Kotagede berdasarkan faktor kejujuran diketahui bahwa persentase karakter kepribadian kategori sangat baik sebanyak 96,1% (25 siswa), baik 3,9% (1 siswa), dan siswa yang status karakter tidak baik dan sangat

tidak baik tidak ada. Nilai rerata diperoleh sebesar 4,81 terletak pada interval $>3,33$, maka status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede berdasarkan faktor tanggung jawab adalah sangat baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Karakter Tanggung Jawab

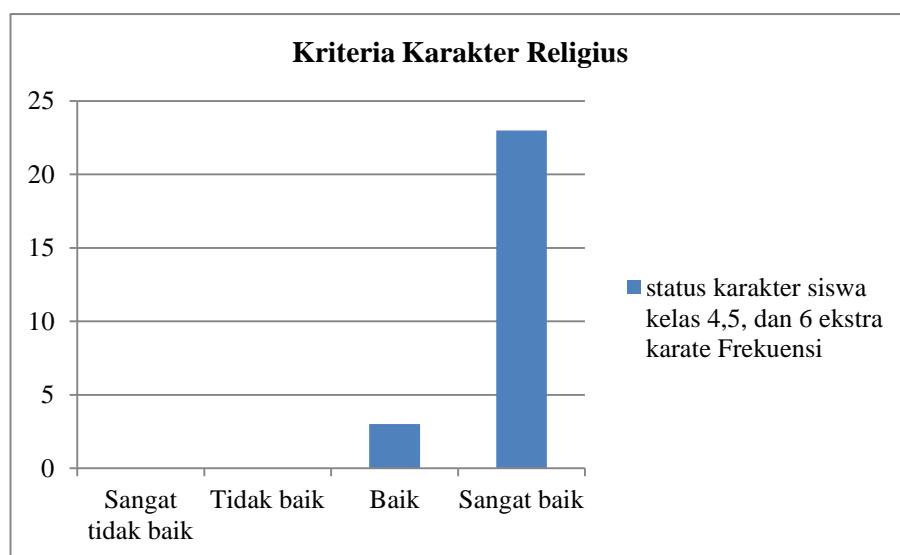
4. Perhitungan Normatif Karakter Religius

Tabel 9. Perhitungan Normatif Kategorisasi Status Karakter Religius

Formula	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > M + 1.SD$	$>3,33$	Sangat Baik	23	88,5 %
$M - 1.SD < X < M$	2,50-3,32	Baik	3	11,5%
$X < M - 1.SD$	$1,68-2,49$	Tidak Baik	0	0%
	$<1,67$	Sangat Tidak Baik	0	0%
JUMLAH			26	100%

Berdasarkan tabel tersebut distribusi status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler SD 1 Kotagede berdasarkan faktor religius diketahui bahwa persentase karakter kepribadian kategori sangat baik sebanyak 88,5% (23 siswa), baik 11,5% (3 siswa), dan siswa yang status karakter tidak baik dan sangat tidak baik tidak ada. Nilai rerata diperoleh sebesar 4,5 terletak pada interval

>3,33, maka status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede berdasarkan faktor religius adalah sangat baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Karakter Religius

5. Hasil Rerata Status karakter Siswa Kelas 4, 5, 6 Anggota Karate

Tabel 10. Rerata Status Karakter Siswa Kelas 4, 5, Dan 6 Anggota Karate

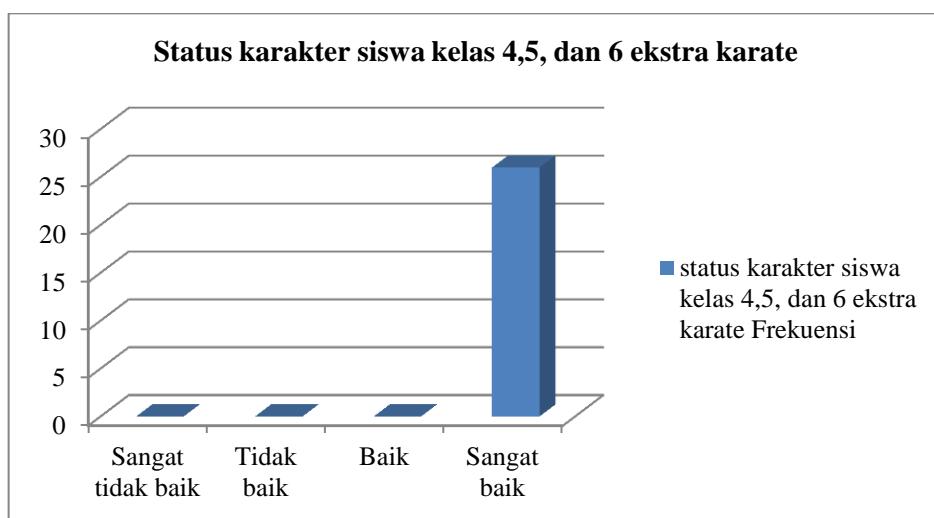
No	Faktor	Rerata	Interval	Kategori
1	Kedisiplinan	9,6	>6,67	Sangat baik
2	Kejujuran	4,81	>3,33	Sangat baik
3	Tanggung Jawab	4,69	>3,33	Sangat baik
4	Religius	4,5	>3,33	Sangat baik

Secara keseluruhan dari 25 butir pernyataan hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 25 dan minimum 19. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa dengan rerata diperoleh 23,58 dan standar deviasi 1,55.

Tabel 11. Perhitungan Status Karakter Siswa Kelas 4, 5, Dan 6 Ekstra Karate

Formula	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > M + 1.SD$	$>16,67$	Sangat Baik	26	100 %
$M - 1.SD < X < M$	12,50-16,66	Baik	0	0%
$X < M - 1.SD$	8,34-12,49	Tidak Baik	0	0%
JUMLAH			26	100%

Dari hasil tabel diatas diperoleh hasil status karakter siswa masuk dalam kategori sangat baik semua yaitu 26 (100%) siswa. Kategori baik (0%) siswa, tidak baik (0%) siswa, dan sangat tidak baik (0%) siswa. Nilai rerata diperoleh sebesar 23,58 terletak pada interval $>16,67$, maka status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede Yogyakarta keseluruhannya adalah sangat baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstra karate sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram status karakter kelas 4, 5, dan 6 ekstra karate

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD 1 Kotagede Yogyakarta diperoleh jumlah siswa dengan status karakter sangat baik yaitu 26 siswa (100%), dan tidak ada siswa dalam status baik, tidak baik, dan sangat tidak baik (0%). Nilai rerata diperoleh sebanyak 23,58 terletak pada interval $>16,67$. Maka status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede Yogyakarta secara keseluruhan sangat baik.

Apabila status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede Yogyakarta dikaji berdasarkan faktor, hasil perhitungan faktor kedisiplinan termasuk dalam kategori sangat baik dengan rerata 9,6 terdapat pada interval $>6,67$, untuk faktor kejujuran termasuk dalam kategori sangat baik dengan rerata 4,81 terdapat pada interval $>3,33$, faktor tanggung jawab masuk dalam kategori sangat baik dengan rerata 4,69 terdapat pada interval $>3,33$, dan faktor religius masuk dalam kategori sangat baik dengan rerata 4,5 terdapat dalam interval $>3,33$.

Hasil dari perhitungan diatas yang telah dijelaskan menjelaskan status karakter siswa anggota karate di SD 1 Kotagede Yogyakarta sangat baik. Hal ini bertolak balik dari hasil kenyataan peneliti ketika observasi di lapangan yang melihat siswa datang terlambat, siswa berkomunikasi dengan guru tidak menggunakan bahasa formal, membuang sampah sembarangan, sebagian besar siswa tidak tahu tata krama kepada orang tua dan kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan kedisiplinan. Penelitian ini juga menggunakan

instrumen angket untuk mengetahui status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstra karate di SD 1 Kotagede Yogyakarta. Dimana angket juga terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pengambilan data yang di isi oleh responden. Angket status karakter siswa ini menyatakan pernyataan perilaku siswa keseharian di lingkungan sekolah dengan faktor kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan religius. Dimana siswa harus memilih jawaban YA atau TIDAK dengan jujur pernyataan yang terterang dalam angket tersebut. Hal ini siswa bisa jadi menjawab tidak jujur sesuai pernyataan yang terterang dikarenakan siswa tidak ingin dinilai jelek melakukan perilaku dari butir-butir pernyataan angket.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede Yogyakarta para siswa memiliki status sangat baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diperoleh maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa status karakter kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede Yogyakarta sangat baik yaitu 26 (100%) siswa, baik (0%) siswa, tidak baik (0%) siswa, dan sangat tidak baik (0%) siswa. Nilai rerata diperoleh sebesar 23,58 pada interval $>16,67$, maka status karakter siswa kelas 4, 5, dan 6 anggota ekstrakurikuler karate di SD 1 Kotagede Yogyakarta keseluruhan sangat baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian memberikan dampak yaitu penerapan ekstrakurikuler karate terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Maka dari itu disarankan bagi orang tua atau guru mengarahkan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler karate. Sedangkan untuk kepala sekolah diharapkan memberi dukungan dengan memfasilitasi pelaksanaan ekstrakurikuler karate dengan memberi anggaran untuk penyediaan ekstrakurikuler.. Dukungan yang diberikan kepala sekolah ini sangat membantu guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karate disekolah.

C. Keterbatasan penelitian

Peneitian ini memiliki mempunyai keterbatsan-keterbatasan yang kemudian bisa berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. Waktu, padatnya kegiatan sekolah pasca ujian kenaikan kelas sehingga peneliti mendapat waktu yang singkat.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian mengetahui status karakter namun masalah ini terpecahkan melalui bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi.

D. Saran

Pelaksanaan ekstrakurikuler karate ternyata mampu mempengaruhi karakter siswa, maka disarankan kepada :

1. Guru Kelas

Guru kelas hendaknya lebih menanamkan kepada siswa karakter yang baik dan mengawasi selama proses Kegiatan belajar disekolah agar siswa menjatikkan diri dengan karakter yang baik.

2. Orang Tua

Orang tua hendaknya mengarahkan anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler karate yang terbukti memberikan dampak positif bagi karakter anak.

3. Peneliti lebih lanjut

Agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi guru dan siswa. Diharapakan peneliti lebih lanjut dapat meneliti aspek yang

lain yang berkorelasi dengan olahraga karate karena peneliti hanya membatasi pada aspek karakter saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Chadwick, Bruce. (1991). *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semaramg: IKIP Semarang Press.
- Ardy, Novan. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suahrisimi (2006). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariesandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional tahun (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Katakter Bangsa*.
- Egiya, Desy. (2015). “Implementasi Nilai-Nilai Sumpah Karate untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Analisi Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi.
- Sudjono, Anas. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Frafainbdo Persada.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hall, Cavin S. (2005). *Psikologi kepribadian 1: Teori-Teori Psikodinamik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartono, Agung dan Sunarto. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Depdikbud. Dan Rineka.
- Isna , Nurla. (2011). *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Izzaty, Eka, Rita. (2013). *Perkembangan Peseta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Mendongkrak Kulaitas Pendidikan. Jakarta: Pelangi Publishing.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.2004.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Muchlas, Samani dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan : sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*. Jakarta : RajaGrafindo persada.
- Muladi, Bambang. (1996). *Karate untuk Pemula*. Pekalongan: Gunung Mas.
- Murtiningsih, Siti. (2014). *Pendidikan Alat Perlawanan: teori pendidikan radikal Paulo Freire*. Yogyakarta: Resist Book.
- Muzamil, Ahmad. (2015). “Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Karate BKC pada Siswa MI Nurusibbyan”. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Nakayama, Masatoshi. (1966). *Practical karate: Fundamentals*. C. E Tuttle.co.
- Nelson , Joam M. (1997). *Latihan Beladiri Praktis*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Putro Widoyoko, Eko. (2004). *Evaluasi progam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhma, Jalaluddin. (2004). *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Ruseffendi. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksata Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Saleh , Moch dan Matakupan. (1982). *Bela Diri*. Jakarta: gembira.
- Soyomukti , Nurani. (2010). *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sudrajat, Ajat. 2011 *Mengapa Pendidikan Karakter ?*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sujoto , J.B. (1996). Teknik Oyama Karate Seri Kihon. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003
- Wahid, Abdul. (2007). *Shotokan: sebuah Tinjauan Alternatif terhadap Aliran Karate-Do Terbesar di Dunia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 278/UN.34.16/PP/2017.

07 Juni 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Rico Aditya Nugroho.
NIM : 13604221008.
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto M.Pd.
NIP : 196503252005011002.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 08 Juni s.d 14 Juni 2017.
Tempat/Objek : SD N 1 Kotagede Yogyakarta.
Judul Skripsi : Studi Komparasi Tingkat Karakter Anak yang Mengikuti Ekstrakurikuler Karate dengan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Karate di SD N 1 Kotagede Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N 1 Kotagede .
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol



Lampiran 3. Surat Izin Dinas Penanaman Modal dan Perizinan



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1865
0146/34

Membaca Surat : Dari Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/5974/Kesbangpol/2017 Tanggal : 12 Juni 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada :
Nama : RICO ADITYA NUGROHO
No. Mhs/ NIM : 13604221008
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : STUDI KOMPARASI TINGKAT KARAKTER ANAK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DI SDN I KOTAGEDE YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 5 Juni 2017 s/d 12 September 2017
Lampiran :
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

RICO ADITYA NUGROHO

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 12-6-2017
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
DINAS
PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN
Sekretaris
Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Lampiran 4. Surat Persetujuan expert judgment

Surat Persetujuan Expert Judgment

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or
NIP : 198212142010122004

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dari :

Nama : Rico Aditya Nugroho
NIM : 13604221008

Judul Skripsi : "STUDI KOMPARASI TINGKAT KARAKTER ANAK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DI SDN 1 KOTAGEDE YOGYAKARTA".

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Yogyakarta, 25 April 2017

Yang Menyatakan,



Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or

NIP. 198212142010122004

Lampiran 5. Hasil olah data faktor kedisiplinan

Lampiran 6. Hasil olah data faktor kejujuran

Kejujuran						
11	12	13	14	15	Jumlah	Kategori
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	0	4	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
0	1	0	1	1	3	Baik
0	1	1	1	0	3	Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
				mean		4,81
				stdv		0,57

Lampran 7. Hasil olah data faktor tanggung jawab

Tanggung Jawab						
16	17	18	19	20	Jumlah	Kategori
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	0	4	Sangat Baik
1	1	1	1	0	4	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	Sangat Baik
1	1	1	1	0	4	Sangat Baik
0	0	1	1	1	3	Baik
1	1	1	1	0	4	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
				mean	4,69	
				stdev	0,55	

Lampiran 8. Hasil olah data faktor religius

Religius						
21	22	23	24	25	Jumlah	Kategori
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	0	4	Sangat Baik
1	1	1	1	0	4	Sangat Baik
1	1	1	1	0	4	Sangat Baik
1		1	1	0	3	Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	Sangat Baik
0	1	1	1	0	3	Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	0	1	1	1	4	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
0	1	1	1	1	4	Sangat Baik
0	1	1	1	0	3	Baik
1	1	1	1	1	5	Sangat Baik
					mean	4,5
					stdev	0,71

Lampiran 9. Hasil perhitungan status karakter siswa kls 4,5,6 anggota karate

NO	NAMA	JAWABA N																												jumlah	Kateg ori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	alika nayia fawwaza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Sangat Baik
2	brahmanta rara putra w	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Sangat Baik
3	arka maheswar a p	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Sangat Baik
4	mutiah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Sangat Baik
5	mayang anggun p	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Sangat Baik
6	bagas haryoseno b	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Sangat Baik
7	farah hening sukhesti	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	22	Sangat Baik	
8	gentha flisnando patriot	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	Sangat Baik	
9	m faiz nur rahman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	Sangat Baik	

10	mayla nani azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0		23	Sangat Baik
11	risna ayu novita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		25	Sangat Baik
12	raditya dwi sinatra	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		24	Sangat Baik
13	rafli ahmed fauzan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1		24	Sangat Baik
14	naufal fandi m.p	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0		21	Sangat Baik
15	muh zaky firdaus	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		22	Sangat Baik
16	m. Farel arma sabdana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1		23	Sangat Baik
17	m. Yufan abdul aziz	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		21	Sangat Baik
18	anisa nuraini w	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1		19	Sangat Baik
19	hesti kurniawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		25	Sangat Baik
20	muh. Musyaffa a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		25	Sangat Baik
21	sulina beru p	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		24	Sangat Baik
22	fauzan zer	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		25	Sangat Baik

Lampiran 10. Hasil Validitas Instrumen

Responden	Nomer Soal																															Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
001C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
002C	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
003C	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
004C	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
005C	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
006C	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
007C	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
008C	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
009C	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
0010C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
0011C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
0012C	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	23
0013C	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
0014C	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24
0015C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	27
0016C	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	30
0017C	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	21		
0018C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
0019C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	30
0020C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
0021C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31
0022C	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	26	
0023C	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	23
0024C	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	12
0025C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31
0026C	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	23
P	0,808	0,885	0,846	0,808	0,923	0,808	0,923	0,577	0,808	0,923	0,846	0,962	0,962	0,962	0,923	0,923	0,923	0,923	0,962	0,846	0,769	0,731	0,923	0,731	0,962	0,885	0,962	0,731	0,731	0,885	0,808		
q	0,192	0,115	0,154	0,192	0,077	0,192	0,077	0,423	0,192	0,077	0,154	0,038	0,038	0,038	0,038	0,038	0,038	0,038	0,038	0,038	0,038	0,038	0,115	0,038	0,269	0,269	0,269	0,115	0,192				
Rerata skor jawab benar	28,952	28,565	28,409	28,619	28,208	28,524	28,458	29,267	28,667	28,458	28,636	27,520	27,520	27,520	27,560	28,542	28,542	28,292	28,458	27,520	28,500	28,684	28,292	27,480	28,478	27,480	29,053	29,000	28,304	28,524			
Rerata skor total	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615	27,615				
Simpangan baku	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517	4,517			
r-hitung	0,607	0,582	0,412	0,455	0,455	0,412	0,646	0,427	0,477	0,646	0,530	-0,106	-0,106	-0,106	-0,061	0,710	0,710	0,519	0,646	-0,106	0,459	0,479	0,390	0,519	0,524	-0,150	0,529	-0,150	0,524	0,505	0,422	0,412	
r-tabel	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388			
Status Soal	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
Valid	25																																
Drop	7																																
Drop Soal	12,13,14,15,20,26,28																																

Lampiran 11. Hasil Reliabelitas

No	Responden	Nomer Soal																										Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	16	17	18	19	21	22	23	24	25	27	29	30	31	32		
1	001C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	23	
2	002C	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	18	
3	003C	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
4	004C	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	
5	005C	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
6	006C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	
7	007C	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	
8	008C	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
9	009C	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22	
10	0010C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	

11	0011C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
12	0012C	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	16	
13	0013C	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	22	
14	0014C	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	17	
15	0015C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	20	
16	0016C	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
17	0017C	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	14
18	0018C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
19	0019C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
20	0020C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
21	0021C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
22	0022C	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	19
23	0023C	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	16

24	0024C	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	5	
25	0025C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
26	0026C	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	16	
p	0,808	0,885	0,846	0,808	0,923	0,808	0,923	0,577	0,808	0,923	0,846	0,923	0,923	0,923	0,923	0,846	0,769	0,731	0,923	0,731	0,885	0,731	0,731	0,885	0,808
q	0,192	0,115	0,154	0,192	0,077	0,192	0,077	0,423	0,192	0,077	0,154	0,077	0,077	0,077	0,077	0,154	0,231	0,269	0,077	0,269	0,115	0,269	0,269	0,115	0,192
p*q	0,155	0,102	0,130	0,155	0,071	0,155	0,071	0,244	0,155	0,071	0,130	0,071	0,071	0,071	0,071	0,130	0,178	0,197	0,071	0,197	0,102	0,197	0,197	0,102	0,155
akar varians	22,106																								
n/n-1	1,042																								
Σpq	3,250																								
$(s^2 - \Sigma pq)/s^2$	0,853																								
r11	0,889																								

Lampiran 12. Contoh Angket Siswa

Nama : **Mutiah.**
Tanggal Pengisian : **23-11-2019**
Jenis Kelamin : **Perempuan /4C**

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan keadaan anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan diri anda.

YA = jika pernyataan tersebut sesuai dengan anda
TIDAK = jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan anda

Contoh :

pernyataan	YA	TIDAK
Saya selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Menurut anda pernyataan tersebut sesuai dengan anda, maka anda memberi tanda centang (✓) pada kolom YA

-Selamat mengerjakan-

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya datang ke sekolah sebelum bel berbunyi	✓	
2	Saya terlambat datang ke sekolah		✓
3	Saya datang terlambat masuk kelas ketika bel istirahat berbunyi		✓

4	Saya mengikuti upacara bendera dengan tertib dan hikmat	✓	
5	Saya meninggalkan ruang belajar/kelas tanpa seijin guru ketika jam pembelajaran		✓
6	Saya jajan pada waktu pembelajaran berlangsung		✓
7	Saya menjaga nama baik sekolah di dalam maupun di luar sekolah	✓	
8	Saya memakai seragam kelas saat berolahraga	✓	
9	Saya memakai seragam pramuka saat kegiatan pramuka	✓	
10	Saya tidak memakai seragam warna merah putih saat kegiatan upacara hari senin		✓
11	Saya berkata jujur apabila saya tidak mengerjakan tugas	✓	
12	Saya mengambil pensil milik teman saya tanpa sengetahuannya		✓
13	Saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal	✓	
14	Saya mengumpulkan tugas rumah sesuai jadwal	✓	
15	Saya mengerjakan ujian dengan usaha saya sendiri	✓	
16	Saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal	✓	
17	Saya melaksanakan tugas piket tanpa disuruh guru/teman	✓	
18	Saya tidak pernah piket kelas meskipun telah ada jadwalnya		✓
19	Saya mengikuti kegiatan pramuka		
20	Saya berpartisipasi mengikuti lomba HUT RI	✓	
21	Saya melaksanakan ibadah apabila waktu beribadah telah tiba	✓	
22	Saya tidak mengganggu teman saya yang sedang belajar mata pelajaran yang di anutnya	✓	
23	Saya menghargai teman saya yang sedang menjalankan ibadah puasa	✓	

24	Saya menghargai teman saya yang sedang melaksanakan Hari Raya agamanya tersebut	✓	
25	Saya tidak menganggap teman apabila ada anak yang berbeda agama di dalam kelas saya		✓

Karate

Nama : *Mfarel Arma Sabdana*

Tanggal Pengisian : *Kamis, 23/11/2017*

Jenis Kelamin : *Laki-laki / 1B*

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan keadaan anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan diri anda.

YA = jika pernyataan tersebut sesuai dengan anda

TIDAK = jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan anda

Contoh :

pernyataan	YA	TIDAK
Saya selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Menurut anda pernyataan tersebut sesuai dengan anda, maka anda memberi tanda centang (✓) pada kolom YA

-Selamat mengerjakan-

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya datang ke sekolah sebelum bel berbunyi	✓	
2	Saya terlambat datang ke sekolah		✓
3	Saya datang terlambat masuk kelas ketika bel istirahat berbunyi		✓

4	Saya mengikuti upacara bendera dengan tertib dan hikmat	✓	
5	Saya meninggalkan ruang belajar/kelas tanpa sejin guru ketika jam pembelajaran		✓
6	Saya jajan pada waktu pembelajaran berlangsung		✓
7	Saya menjaga nama baik sekolah di dalam maupun di luar sekolah	✓	
8	Saya memakai seragam kelas saat berolahraga		✓
9	Saya memakai seragam pramuka saat kegiatan pramuka	✓	
10	Saya tidak memakai seragam warna merah putih saat kegiatan upacara hari senin		✓
11	Saya berkata jujur apabila saya tidak mengerjakan tugas	✓	
12	Saya mengambil pensil milik teman saya tanpa sepengetahuannya		✓
13	Saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal	✓	
14	Saya mengumpulkan tugas rumah sesuai jadwal	✓	
15	Saya mengerjakan ujian dengan usaha saya sendiri	✓	
16	Saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal	✓	
17	Saya melaksanakan tugas piket tanpa disuruh guru/teman	✓	
18	Saya tidak pernah piket kelas meskipun telah ada jadwalnya		✓
19	Saya mengikuti kegiatan pramuka	✓	✓
20	Saya berpartisipasi mengikuti lomba HUT RI		✓
21	Saya melaksanakan ibadah apabila waktu beribadah telah tiba	✓	
22	Saya tidak mengganggu teman saya yang sedang belajar mata pelajaran yang di anutnya		✓
23	Saya menghargai teman saya yang sedang menjalankan ibadah puasa	✓	

24	Saya menghargai teman saya yang sedang melaksanakan Hari Raya agamanya tersebut	✓	
25	Saya tidak menganggap teman apabila ada anak yang berbeda agama di dalam kelas saya		✓

Lampiran 13. Dokumentasi



Gambar 1. Menjelaskan kepada siswa yang kesulitan mengisi angket



Gambar 2. Menjelaskan petunjuk pengisian angket



Gambar 3. Menjelaskan petunjuk pengisian angket



Gambar 4. Siswa bertanya yang belum jelas



Gambar 5. Siswa mengisi angket